# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan.

Usia lanjut merupakan usia yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun khususnya bagi manusia yang dikaruniai umur panjang. Proses tua merupakan suatu proses yang dialami setiap makhluk hidup. Siti Partini Suardiman (psikologi usia lanjut 2011: 1 ) mengatakan bahwa menjadi tua adalah proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan yang dimaksud dengan usia lanjut yaitu tahap akhir dari proses penuaan tersebut Usia lanjut atau sering disebut dengan lansia."

Lansia biasanya dipandang sebagai masa kemunduran, masa dimana seseorang menjalani penurunan penuruan yang terjadi pada dirinya baik secara biologis, ekonomi, dan psikologi. Secara biologis lansia akan mengalami penurunan daya tahan fisik dan mental. Secara ekonomi, umumnya lansia lebih dipandang sebagai beban daripada sumber daya yang berarti dianggap sebagai beban oleh orang orang di sekitarnya. Masalah psikologi yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terkucilkan dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi lansia miskin.

Proses penuaan yang kemudian disebut Lanjut Usia ini adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, hal ini didasarkan pada Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Klasifikasi lansia menurut WHO berdasarkan umur dimulai umur 65 tahun, sedangkan klasifikasi

yang diperlukan bagi Indonesia adalah 60 tahun.Data mensos mencatat bahwa jumlah lansia di Indonesia terbilang 257.912.349 dari kategori lansia berjumlah 18.043.717 jiwa, tidak terlantar 10.533.831 jiwa, Rawan terlantar 4.658.280 jiwa dan yang terlantar 2.851.606 jiwa. Adapun yang dimaksud lansia rawan yaitu lansia yang diterlantarkan oleh keluarganya, kemudian lansia terlantar yakni lansia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan serta terlantar secara psikis dan sosial. Sedangkan lansia tidak terlantar yakni lansia yang menikmati masa tua dengan fisik prima, tidak sakit-sakitan, masih dapat beraktifitas sesuai kemampuan, perasaan yang tenang dan bahagia, tidak merasa kesepian, memiliki keluarga yang bahagia, anak cucu yang senantiasa dekat, kawan-kawan yang masih bisa diajak berbagi cerita, dan kondisi spiritual yang tenang. Poin terakhir tersebut adalah kondisi ideal lansia yang lebih baik dari dua poin sebelumnya. (ATUNNISA, 2018) .

Perempuan Lansia terkadang selalu dibilang sebagai kelompok rentan yang selalu bergantung pada orang lain dan menjadi beban tanggungan keluarga, masyarakat dan negara. Padahal masih banyak perempuan lansia yang tetap sehat, lansia produktif dan mandiri.

Perempuan Lansia di Parumpung kenegarian Kotobaru Simalanggang Payakumbuh, ada yang masih kuat dalam bekerja. Berbagai macam pekerjaan yang mereka tekuni seperti di jalanan atau mempunyai lapak maupun bertani dan lain lain alasan untuk proses perwujudan karya. Pengkarya tertarik menjadikan Perempuan Lansia dalam fotografi potret karena perjuangan dan Semangat tinggi, ketangguhan perempuan lansia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

meskipun fisik sudah tidak kuat lagi. Semangat tinggi Perempuan Lansia dalam menghadapi ekonomi yang sulit membuat mereka bekerja dan bekerja menjadi ide penggkarya untuk menciptakan karya dalam Fotografi Potret.

Fotografi potret merupakan hasil representasi perekaman/pengabdian '*likeness*' (kemiripan) jati diri figur manusia dalam bentuk dwimatra (gambar). Sebagaimana juga Mark Galer menyatakan bahwa potret fotografi adalah karya seni yang menampilkan manusia sebagai subjek dalam bentuk imaji dua dimensi: *"craft of representing a person in a single still image..."* dalam hal ini aspek manusia sebagai 'subjek foto' sangat dominan sehingga bentuk implenmentasinya sangat terbatas hanya pada manusia saja (soejono,2007:111).

## B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka di rumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana menciptaan karya fotografi potret dengan objek perempuan lansia yang masih bekerja.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

## C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan.

1. Tujuan

   Bagaimana menciptakan karya "perempuan lansia dalam fotografi potret.

2. Manfaat

   Manfaat dari pembuatan karya ini dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

   a) Pengkarya

   1) Menggali kemampuan dalam mencapai ide berkarya fotografi.
   2) Meningkatkan kemampuan pengkarya untuk lebih kreatif dalam berkarya khususnya dalam fotografi potret.
   3) Sebagai persyaratan menuntaskan pendidikan strata satu selaku mahasiswa pencipta program studi fotografi.

   b). Institusi

   1. Memperkaya wacana fotografi diprogram studi fotografi, fakultas seni rupa dan desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
   2. Terciptanya sebuah karyafotografi potret dalam memperlihatkan sosok perempuan lansia sebagai referensi bagi mahasiswa diInstitut Seni Indonesia Padang panjang khususnya program studi fotografi.
   3. Sebagai arsip bagi mahasiswa di program studi Fotografi Institut seni Indonesia Padang Panjang.
   4. Masyarakat

      a) Sebagai motivasi bagi masyarakat yang khusus kaum muda untuk lebih giat lagi dalam bekerja.

b) Agar pemerintah lebih memperhatikan lagi masyarakat kalangan bawah diantara nya para perempuan lansia.

## D. Metode Pengumpulan Data

1. Studi pustaka.

   Studi pustaka dilakukan untuk menemukan berbagai sumber tentang penciptaan karya "Perempuan Lansia dalam Fotografi Potret" informasi yang berkaitan dengan objek penciptaan diperoleh dengan menelusuri data berupa artikel tentang Fotografi maupun tentang objek, buku dan internet ataupun tulisan yang berhubungan dengan objek sebagi referensi untuk memprluas wawasan dan meningkatkan kepeekaan terhadap objek.

2. Studi Lapangan.

   Teknik yang pengkarya lakukan dalam metode studi lapangan adalah observasi, dengan mengenali objek dan melakukan wawancara Lansung kepada lansia pekerja tersebut. Dari percobaan yang pengkarya lakukan, pengkarya akan melakukan eksplorasi lebih jauh lagi dengan membuat foto potret Lansia pekerja dalam tujuan memperlihatkan meski sudah tua mereka tidak hanya diam dan menerima bantuan dari orang lain mereka bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari walau tidak seberapa. Dari persiapan berupa pengamatan dan pengumpulan data tentang Lansia pekerja maka penulis akan mencoba menghadirkan potret lansia masing masing pekerjaan yang mereka tekuni.

3. Wawancara

Pengkarya melakukan wawancara lansung dengan 12 objek perempuan lansia pekerja . Pengkarya juga menanyakan beberapa pertnyaan lainya yaitu tentang umur, pekerjaan, penghasilannya tersebut. Setelah iu, pengkarya juga menanyakan bagaimana proses mereka bekerja dari awal hingga akhir berikut dengan properti yang digunakan dalam bekerja tersebut.

Wawancara pengkarya lakukan dengan tujuan agar mendapatkan informasi-informasi berkaitan dengan Personaliti Lansia pekerja agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan membayangkan konsep yang akan pengkarya angkat. Misalnya pekerjaan nya dan properti apa yang mereka gunakan yang akan pengkarya sediakan pada saat pemotreatan.

4.Tahap perwujudan.

pengkarya akan melakukan eksplorasi lebih jauh lagi dengan membuat foto potret.

a. Realisasi konsep

Realisasi konsep karya ini media cetak *Matte paper*.

b.Finalisasi

Finalisasi dari karya ini akan penulis pamerkan kepada khalayak ramai.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

## E. Orisinalitas Karya

Dalam proses menciptakan suatu karya, pengkarya tidak terlepas dari keterlibatannya dengan karya karya lain yang telah ada sebagai Orisinalitas karya yang pengkarya ciptakan. Tetapi kreasi seseorang yang mencurahkan segalanya agar ide tersebut menjadi sesuai untuk nya, dan ide ide itu sepenuhnya menjadi dirinya sendiri maka akan tercipta suatu karya seni baru dengan karakter dirinya sendiri, Oleh karena itu pengkarya akan menerapkan konsep tersebut kedalam karya foto pengkarya.

Karya tugas akhir fotografi yang berjudul Perempuan Lansia Pekerja dalam Fotografi Potret, yang bertempat di jorong Parumpung Kenegarian Kotobaru Simalanggang bertujuan untuk menvisualkan Perempuan Perempuan Lansia Pekerja dalam bentuk karya Fotografi.

Untuk meyakinkan bahwa karya yang diciptakan memiliki Orisinalitas, diperlukan referensi berupa karya-karya terdahulu sebagai tinjauan karya. Adapun karya yang menjadi tinjauan karya ialah karya Steve Mccurry

Steve Mccurry lahir 24 Februari 1950 di Philadelphia, Pennsylvania adalah seorang Fotografer Amerika, pekerja lepas dan jurnalis foto. Karya yang paling terkenal adalah tentang potret Gadis Afghanistan, gadis dengan mata hijau tajam yang secara berkala muncul di sampul National Geographic .Steve Mccurry telah memotret banyak penugasan untuk National Geographic dan telah menjadi anggota Magnum Photos sejak 1986.

Gambar 1.
judul : Classroom
Karya : Steve Mccurry
Sumber : instagram

Gambar 2.
Judul : Sikh schoolgirl
Karya : Steve Mccurry
Sumber : instagram

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Karya dari Steve Mccurry lebih memperlihat kan potret seorang gadis yang memegang buku, potret dari Steve Mccurry ini menunjukan seseorang gadis yang bersekolah yang sedangkan karya pengkarya adalah pengkarya menampilkan perempuan yang sudah tua sebagai objek potret, perempuan lansia yang pengkarya perlihatkan di karya adalah seorang perempuan lansia pekerja, jadi perbedaan karya pengkarya dengan karya steve mccurry dari lokasi jelas berbeda objek yang ada dalam foto di atas menujukan seorang gadis pelajar sedangkan objek pengkarya adalah seorang Perempuan yang sudah tua (Lansia) pekerja.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG